

## BAB 4 DESKRIPSI DAN HASIL RANCANGAN

### 4.1 Rancangan Kawasan Tapak



**Gambar 4.1. Situasi kampung Jogokariyan**

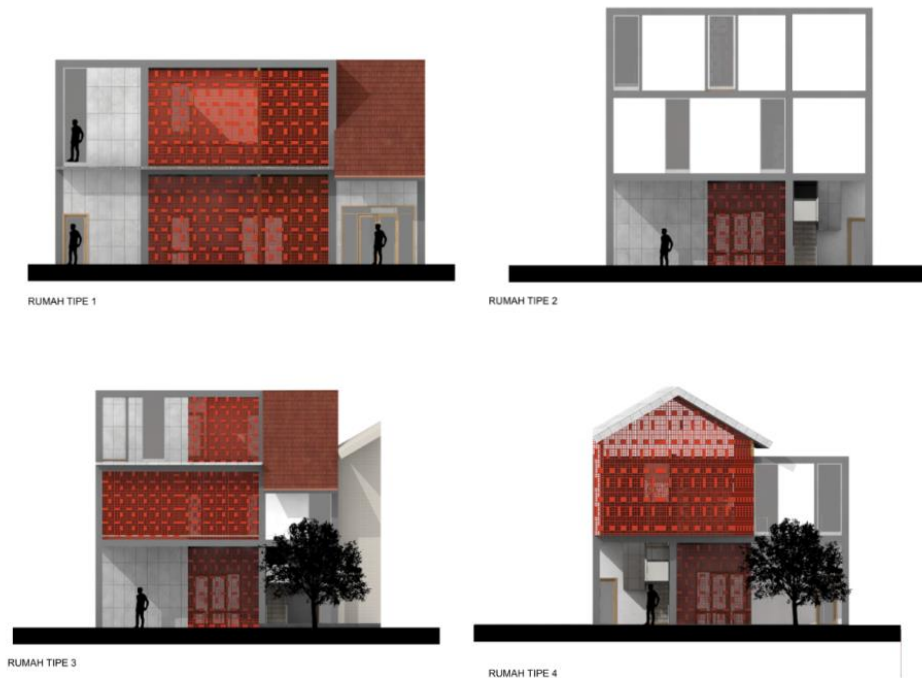
Sumber : penulis

Kawasan dikembangkan menjadi kampung/kawasan yang berpusat pada masjid. Masjid dikembangkan lebih terbuka dengan mengoptimalkan ruang yang ada. Tinggi bangunan perumahan sekitar tidak boleh melebihi tinggi dari masjid Jogokariyan, hal ini bertujuan agar masjid dapat terlihat dari berbagai penjuru rumah. Perumahan sekitar dikembangkan menjadi hunian vertical sekaligus area komersial, terdapat 4 tipe rumah yang dijadikan tipologi dasar pada kawasan tersebut. Rancangan penulis bermula dari 4 rumah yang penghuninya sudah bersedia untuk direnovasi oleh pihak masjid, jika pengembangan keempat rumah

tersebut dinilai sukses/berhasil, maka akan diterapkan pada rumah – rumah sekitar kawasan Jogokariyan

## 4.2 Rancangan Hunian

### 4.2.1 Rancangan tapak hunian

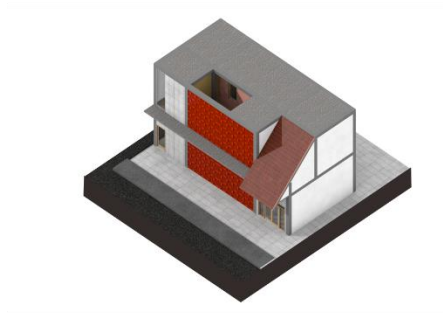


**Gambar 4.2. Tapak kawasan kampung Jogokariyan**

Sumber : penulis

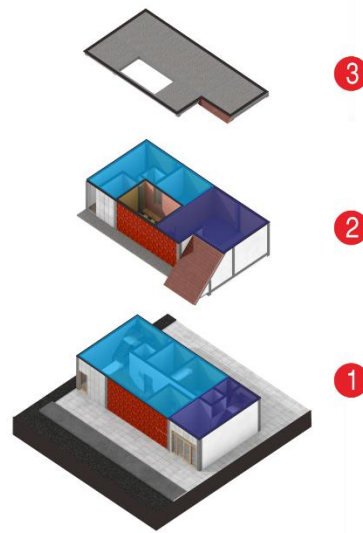
Jarak antara rumah sangat berdekatan, untuk menambah kenyamanan pejalan kaki ditambahkan pedestrian dengan memotong lahan warga sedalam 1-2 meter. Hal ini bertujuan agar menciptakan kawasan yang ramah pejalan kaki sehingga masyarakat asli Jogokariyan dapat betah tinggal disana sekaligus kedekatan antara warga satu dan lain dapat terjaga sehingga nilai gotong royong antar warga dapat terberdayakan. Disisi lain, adanya trotoar yang ramah pejalan kaki memberikan peluang lebih bagi para calon pelanggan untuk mengeksplere setiap sudut rumah.

## 4.2.2 Rancangan massa hunian

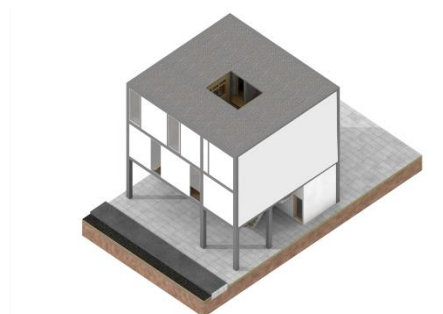


### RUMAH TIPE 1

- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| Lv1 :               | Lv2 :               |
| - Ruang komersial 1 | - Ruang komersial 1 |
| - Wc komersial 1    | - Wc komersial 1    |
| - Ruang keluarga    | - Ruang keluarga    |
| - Ruang tidur 3     | - Ruang tidur 2     |
| - Wc hunian 2       | - Wc hunian 1       |
| - Dapur             | - Tempat jemur      |

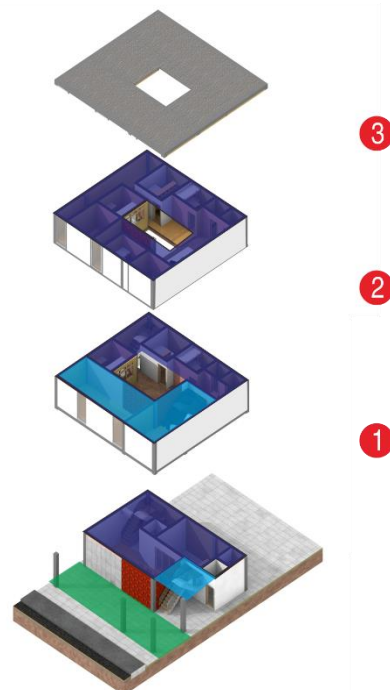


- Ruang komersial
- Ruang Hunian
- Ruang Bersama

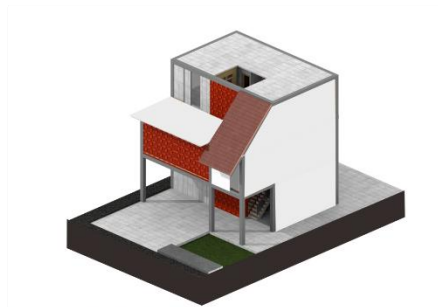


### RUMAH TIPE 2

- |                     |                     |            |
|---------------------|---------------------|------------|
| Lv1 :               | Lv2 :               | Lv3 :      |
| - Ruang komersial 1 | - Ruang komersial 1 | - Roof Top |
| - Wc komersial 1    | - Wc komersial 1    |            |
| - Ruang keluarga    | - Ruang keluarga    |            |
| - Wc hunian 2       | - Ruang tidur 4     |            |
| - Dapur             | - Wc hunian 1       |            |
|                     | - Tempat jemur      |            |

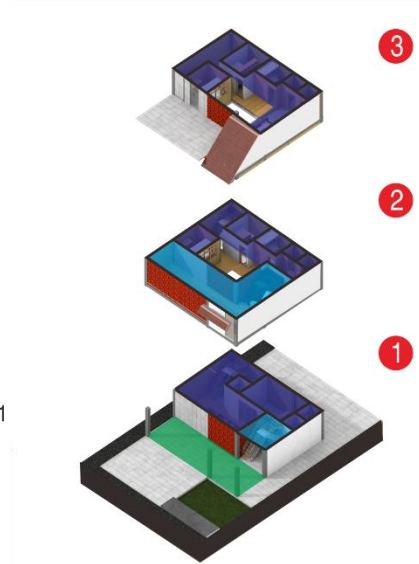


- Ruang komersial
- Ruang Hunian
- Ruang Bersama



### RUMAH TIPE 3

- |                     |                     |                     |
|---------------------|---------------------|---------------------|
| Lv1 :               | Lv2 :               | Lv3 :               |
| - Ruang komersial 1 | - Ruang komersial 1 | - Ruang komersial 1 |
| - Wc komersial 1    | - Wc komersial 1    | - Ruang ridur 3     |
| - Ruang keluarga    | - Ruang ridur 3     | - Wc hunian         |
| - Ruang tidur 1     | - Wc hunian 1       | - Balkon            |
| - Wc hunian 1       |                     |                     |
| - Dapur             |                     |                     |

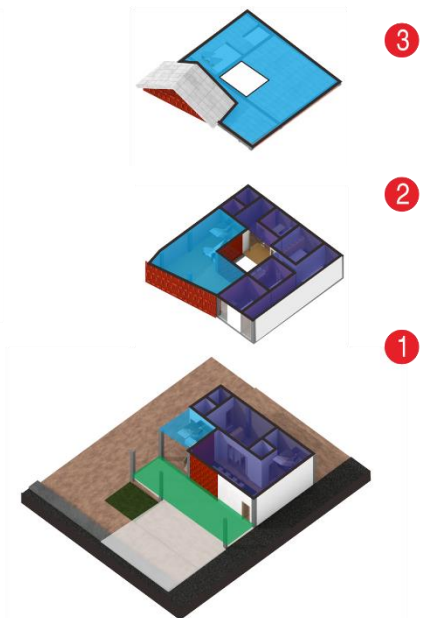


- Ruang komersial
- Ruang Hunian
- Ruang Bersama



### RUMAH TIPE 4

- |                     |                     |                 |
|---------------------|---------------------|-----------------|
| Lv1 :               | Lv2 :               | Lv3 :           |
| - Ruang komersial 1 | - Ruang komersial 1 | - Ruang ridur 6 |
| - Wc komersial 1    | - Wc komersial 1    | - Wc hunian 2   |
| - Ruang keluarga    | - Ruang ridur 3     | - Tempat jemur  |
| - Wc hunian 2       | - Wc hunian 1       |                 |
| - Dapur             | - Tempat jemur      |                 |



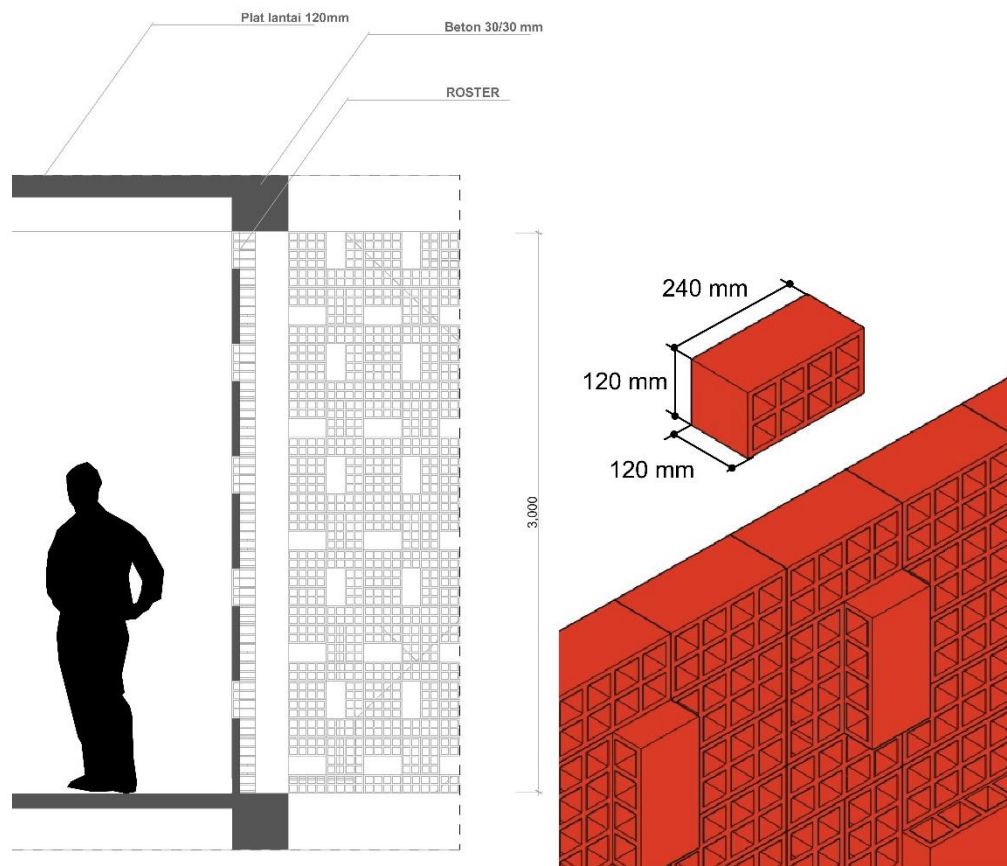
- Ruang komersial
- Ruang Hunian
- Ruang Bersama

**Gambar 4.3. Massa hunian**

Sumber : penulis

Bentuk massa bangunan tiap hunian berbeda – beda, tergantung jumlah user dan ukuran lahan dari sipemilik rumah. Namun tipologi pola ruangnya sama, pada bagian ground floor digunakan sebagai area komersial dan hunian, kamar hunian diperuntukkan bagi penghuni yang memiliki keterbatasan dalam bergerak yang diakibatkan oleh penyakit ataupun umur yang semakin renta.

### 4.2.3 Rancangan selubung bangunan



**Gambar 4.4. Selubung hunian**

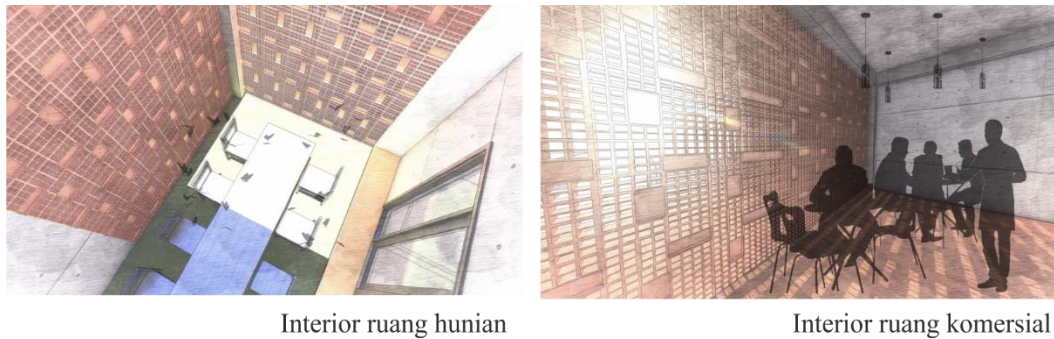
Sumber : penulis

Selain berfungsi sebagai fasad selubung bangunan juga dapat berfungsi sebagai dinding. Alasan menggunakan material roster yaitu, sifat dari bahan roster yang solid sekaligus terbuka akibat adanya rongga – rongga yang ada. Sehingga material tersebut efektif untuk sebagai pemisah ruang antara hunian dan komersial



sekaligus memberikan kesan ringan, sehingga pencahayaan dan penghawaan dapat masuk kedalam bangunan

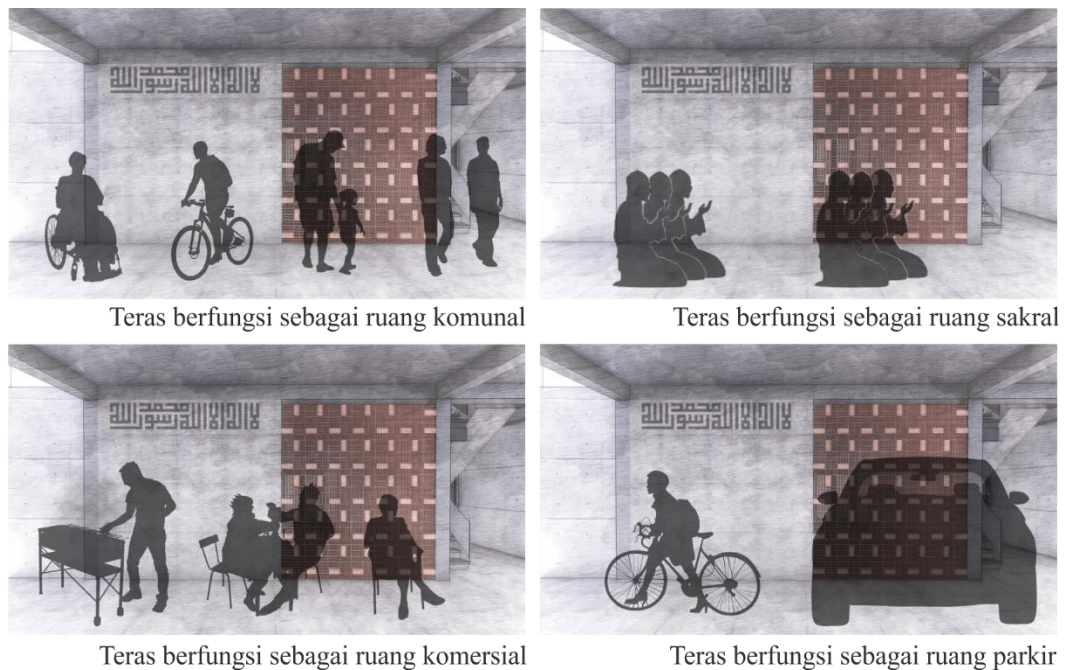
#### 4.2.4 Rancangan interior



**Gambar 4.5. Interior hunian**

Sumber : penulis

Untuk mendapatkan pencahayaan alami yang cukup, bagian tengah bangunan didesain dengan menggunakan void. Sehingga pencahayaan alami yang masuk kedalam bangunan dapat merata ke bagian komersial ataupun hunian



**Gambar 4.6. Interior ruang bersama**

Sumber : penulis

Halaman rumah dapat digunakan sebagai area parkir sekaligus pada waktu tertentu dapat dijadikan sebagai area komersial dan apabila ada kegiatan keagamaan yang melebihi daya tampung kapasitas masjid, maka halaman dapat digunakan sebagai area sakral.

#### 4.2.5 Rancangan sistem struktur

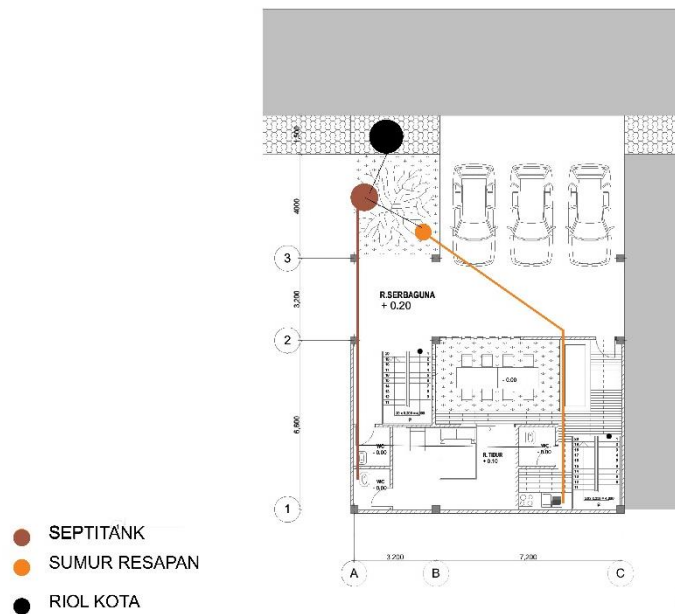


**Gambar 4.7. Rancangan sistem struktur pada hunian**

Sumber : penulis

Secara keseluruhan dari keempat bangunan yang dirancang menggunakan sistem grid dengan material beton site cast. Hal ini ditujukan untuk mempercepat pengerjaan sekaligus mengurangi biaya pembangunan

## 4.2.6 Rancangan skema air bersih dan kotor

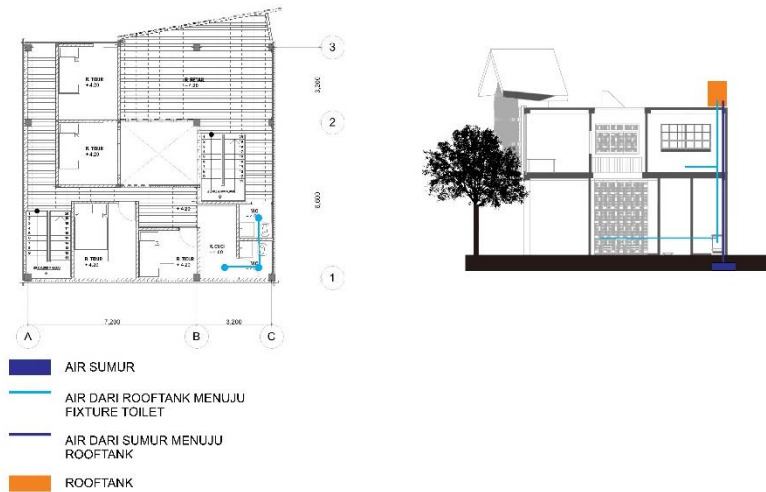


**Gambar 4.8. Rancangan skema air kotor pada hunian**

Sumber : penulis

Skema air kotor dan bersih pada bangunan mempertimbangkan fungsi ruang komersial dan hunian. Saluran sanitasi dibikin sejajar atau berdempetan, namun orientasi bukaan pintu pada daerah komersial dan hunian didesain berbeda



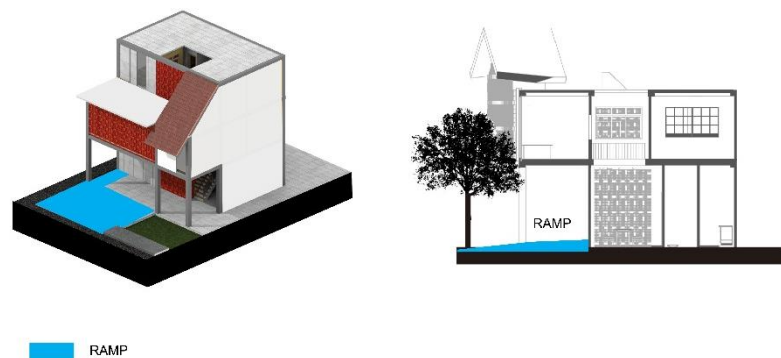


**Gambar 4.9. Rancangan skema air bersih pada hunian**

Sumber : penulis

Skema bersih menggunakan sistem downfeet dengan sumber air yang berasal dari air sumur

#### 4.2.7 Rancangan akses difabel



**Gambar 4.10. Rancangan akses difabel pada hunian**

Sumber : penulis

Jalur masuk kedalam bangunan dibuat miring, hal ini bertujuan agar para kaum difabel dapat masuk kedalam bangunan dengan mudah, disisi lain bagi para pelanggan yang menggunakan mobil, mereka dapat masuk ke ruang parkir dengan

lebih mudah dan tanpa khawatir apabila ada mobil lain yang menyerempet mobil mereka dari arah samping ataupun belakang

## 4.3 Rancangan Masjid

### 4.3.1 Rancangan skematik tapak masjid



**Gambar 4.11. Rancangan skematik tapak pada masjid**

Sumber : penulis

Jalur masuk kedalam bangunan difokuskan kepada area pintu utara. Untuk menciptakan batasan ruang antara ruang sakral dan umum level ketinggian bangunan didesain berbeda. Pada area sakral bagian permukaan lantai dirancang lebih tinggi dibandingkan area umum.



Area open space dapat berfungsi sebagai pusat komunitas ataupun tempat kegiatan kesenian setempat



Area open space dapat berfungsi sebagai tempat kumpul



Area open space dapat berfungsi sebagai area sholat



Area open space dapat berfungsi sebagai area kajian atau belajar

#### Gambar 4.12. Rancangan open space pada masjid

Sumber : penulis

Area yang sebelumnya berfungsi ruang parkir, diubah menjadi area open space yang dapat berfungsi fleksible. Ketika diwaktu selain waktu jam sibuk atau mendekati waktu sholat, ruangan dapat dijadikan area belajar/open space bagia masyarakat, namun pada waktu tertentu dapat pula digunakan sebagai arra kajian ataupun sholat ( area sakral ). Permukaan material lantai yang kasar dan kontras memberikan kesan batasan ruang yang bersifat umum dan permukaan lantai yang halus dan licin memberikan kesan batasan untuk ruang sakral.

### 4.3.2 Rancangan selubung bangunan

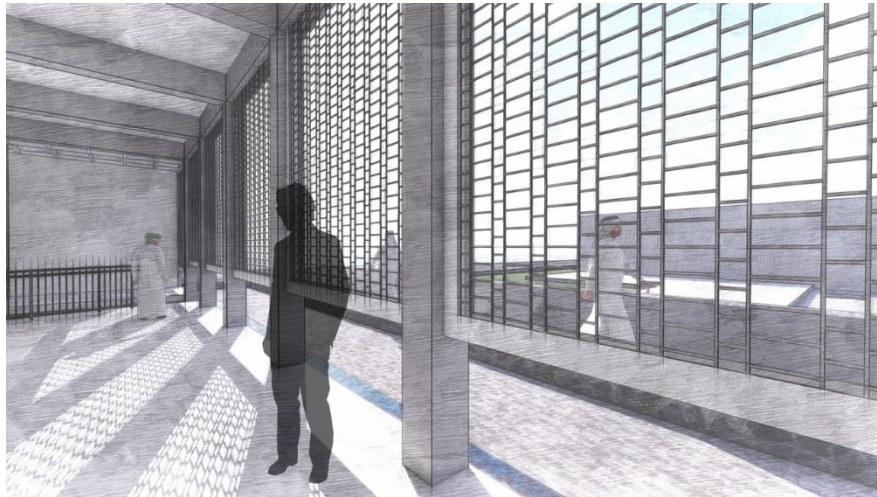


**Gambar 4.13. Rancangan selubung pada masjid**

Sumber : penulis

Selubung lantai dua bangunan menggunakan motif kaligrafi sufi berlafazkan syahadat. Pada lantai 1 menggunakan pembatas yang lebih rapat/berongga

### 4.3.3 Rancangan interior bangun

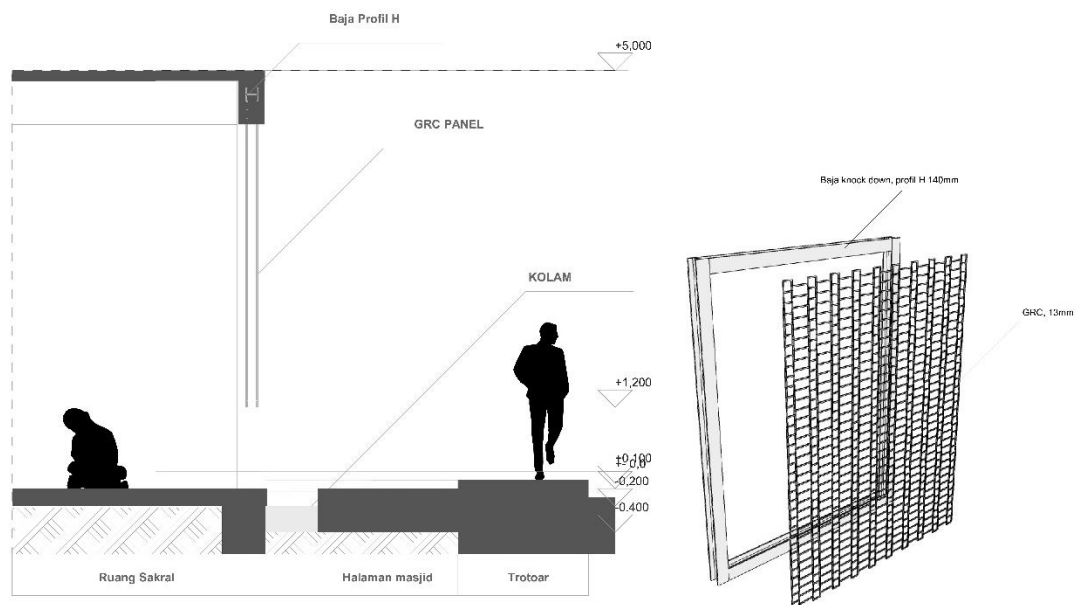


**Gambar 4.14. Rancangan interior pada masjid**

Sumber : penulis

Untuk memberikan kesan mengundang namun membatasi, area bukaan atau fasad bangunan didesain dengan poros yang rapat, sehingga jamaah dari luar dapat tertarik datang ke masjid atau melihat kegiatan di masjid, namun untuk memberikan batasan akan kesaktalan ruang, fasad didesain dari atas kebawah dengan ketinggian 1200mm, sehingga masyarakat yang mendekati ke masjid tidak akan memasuki ruang sakral dengan sembarangan. Selubung fasad tersebut juga berfungsi sebagai pengarah bagi orang yang belum bersuci untuk berucir dulu sebelum memasuki masjid.

#### 4.3.4 Rancangan sistem struktur



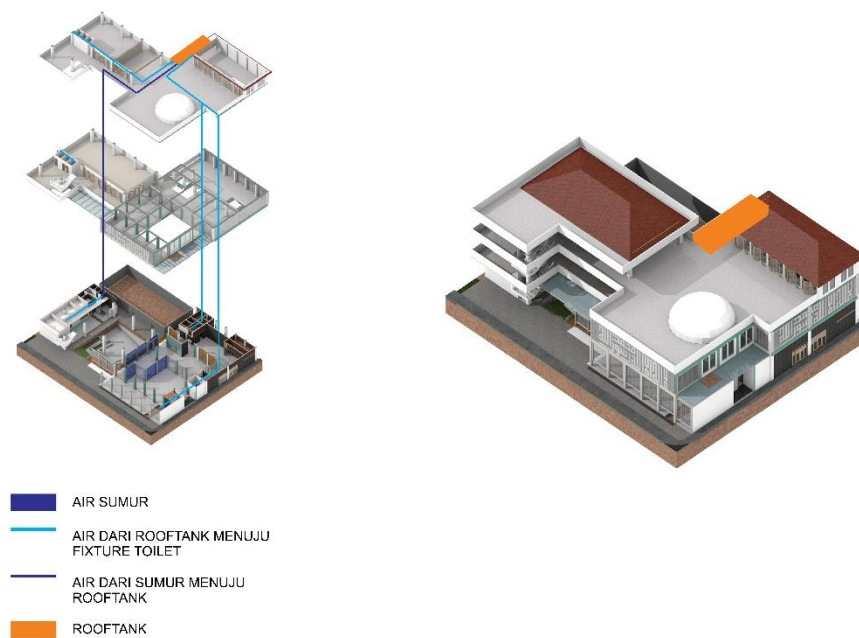
**Gambar 4.15. Rancangan sistem struktur pada masjid**

Sumber : penulis

Selubung bangunan yang digunakan yaitu GRC, grc digunakan karena material tersebut ringan dan dapat dicetak secara massal diluar site, sehingga

menghemat waktu pengerjaan dan desain dapat dibentuk secara beragam. Material frame yang digunakan untuk mengikat grc yaitu baja, baja secara material bersifat kuat namun pemasangannya mudah, hanya perlu mengelas ataupun menempelkan pada kolom – kolom yang ada, sehingga proses pengerjaan tidak akan memakan waktu yang lama.

#### 4.3.5 Rancangan skematik air bersih dan air kotor



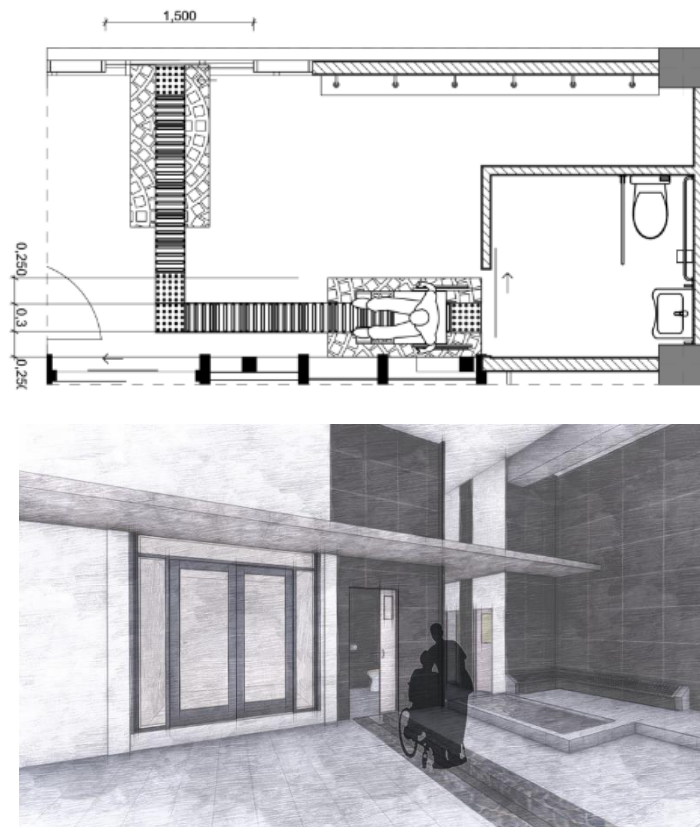
**Gambar 4.16. Rancangan sistem air bersih dan kotor pada masjid**

Sumber : penulis

Rancangan desain tetap mempetahankan kondisi sistem air kotor dan bersih, namun ada penambahan fasilitas dibagian kamar mandi difabel untuk jamaah wanita dan pria, hal ini diakreanakan jika masjid difungsikan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat makan fasilitas pendukung bagi masyarakat difabel dapat tercukupi.



### 4.3.6 Rancangan akses difabel



**Gambar 4.17. Rancangan akses difabel pada masjid**

Sumber : penulis

Rancangan akses difabel didesain khusus untuk membatasi wilayah sakral dan umum, pada area sekitar kamar mandi/tempat wudhu, material penutup lantai menggunakan batu alam kasar, sehingga ketika orang yang menggunakan kursi roda keluar dari kamar mandi sisa2 percikan air dari kamar mandi yang menempel pada roda tidak mengecap dipermukaan lantai yang suci.